

TINDAK TUTUR EKSPRESIF DALAM NOVEL SEPENGGAL BULAN UNTUKMU KARYA ZHAENAL FANANI

Musdalifa A. Ilham

Pendidikan Bahasa Indonesia STKIP TOMAKAKA TIWIKRAMA PASANGKAYU

andiivha93@gmail.com

ABSTRACT

This research aims to describe the forms and functions of expressive speech acts in the novel "Sepenggal Bulan Untukmu..." by Zhaenal Fanani. The background of this study is the significant role of expressive speech acts in literary works to reveal characters' psychological aspects and social conflicts. This research is a qualitative descriptive study, with the data source being the novel's text. Data were collected using the SQ3R (Survey, Question, Read, Recite, Review) reading technique and analyzed using Miles and Huberman's interactive model, which includes data collection, reduction, display, and conclusion drawing/verification. The results indicate that expressive speech acts in this novel are realized through four sentence forms: declarative, interrogative, imperative, and exclamatory. Each form serves specific expressive functions. Declarative sentences are used to express happiness and gratitude; interrogative sentences convey sarcasm, blame, anger, and fear; imperative sentences show the broadest range, from polite requests to harsh insults, to express attitudes such as mockery, hatred, and happiness; and exclamatory sentences are specifically used for praise and admiration. This variation in form and function plays a crucial role in character development, driving the narrative conflict, and conveying the author's social message.

Keywords: Expressive Speech Acts, Pragmatics, Novel

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk dan fungsi tindak tutur ekspresif dalam novel *Sepenggal Bulan Untukmu...* karya Zhaenal Fanani. Latar belakang penelitian adalah pentingnya peran tindak tutur ekspresif dalam karya sastra untuk mengungkap aspek psikologis tokoh dan konflik sosial. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif, dengan sumber data berupa teks novel. Data dikumpulkan dengan teknik baca SQ3R (Survey, Question, Read, Recite, Review) dan dianalisis menggunakan model interaktif Miles dan Huberman yang meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tindak tutur ekspresif dalam novel ini direalisasikan melalui empat bentuk kalimat, yaitu deklaratif, interrogatif, imperatif, dan eksklamatif. Setiap bentuk memiliki fungsi ekspresif yang spesifik. Kalimat deklaratif berfungsi untuk menyatakan kebahagiaan dan terima kasih; kalimat interrogatif menyampaikan sindiran, menyalahkan, kemarahan, dan ketakutan; kalimat imperatif menunjukkan rentang fungsi terluas, dari permintaan

halus hingga umpatan kasar, untuk mengekspresikan sikap seperti menyindir, kebencian, dan kebahagiaan; sedangkan kalimat eksklamatif khusus digunakan untuk memuji dan mengungkapkan kekaguman. Variasi bentuk dan fungsi ini berperan penting dalam penokohan, penggerak konflik naratif, dan menyampaikan pesan sosial pengarang.

Kata Kunci: Tindak Tutur Ekspresif, Pragmatik, Novel

A. Pendahuluan

Bahasa merupakan alat komunikasi yang melekat dan tidak terpisahkan dari penuturnya. Dalam interaksi sosial, bahasa berfungsi sebagai perantara untuk menyampaikan informasi antara penutur dan mitra tutur. Keberhasilan komunikasi sangat bergantung pada kemampuan penutur dalam mengartikulasikan bahasa secara tepat sesuai dengan situasi dan kondisi tuturan yang terjadi. Situasi tuturan, sebagai konteks sosial yang aktual, menjadi penunjang utama tercapainya tujuan interaksi. Kajian terhadap penggunaan bahasa dalam konteks ini menjadi ranah pragmatik, khususnya melalui analisis tindak tutur yang mengkaji maksud dan tujuan di balik sebuah ujaran.

Salah satu aspek penting dalam kajian pragmatik adalah tindak tutur, yang secara umum dapat dibedakan menjadi tiga dimensi: lokusi, ilokusi, dan perllokusi. Seiring perkembangan ilmu linguistik, Searle (1969)

mengklasifikasikan tindak tutur ilokusi ke dalam lima kategori, yaitu representatif, komisif, ekspresif, direktif, dan deklaratif. Di antara kelimanya, tindak tutur ekspresif menarik untuk dikaji lebih dalam karena secara langsung merepresentasikan perasaan, sikap, dan keadaan psikologis penutur terhadap lawan tutur atau situasi tertentu. Tindak tutur ini mencakup berbagai ekspresi seperti mengucapkan terima kasih, meminta maaf, memuji, mengkritik, mengeluh, menyampaikan selamat, atau menyatakan belasungkawa.

Tindak tutur ekspresif tidak hanya ditemui dalam komunikasi lisan sehari-hari, tetapi juga termanifestasi dalam bahasa tulis, termasuk dalam karya sastra. Karya sastra, khususnya novel, merupakan medium di mana pengarang menuangkan imajinasi, gagasan, dan kritik sosial melalui dialog dan narasi para tokohnya. Melalui analisis tindak tutur dalam novel, dapat diungkap bagaimana

pengarang menyampaikan pesan, menggambarkan karakter, dan merefleksikan realitas sosial. Novel sebagai bentuk prosa fiksi yang panjang memungkinkan penggambaran konflik dan perkembangan karakter yang kompleks, sehingga memberikan ruang yang kaya bagi munculnya berbagai jenis tindak tutur, termasuk tindak tutur ekspresif.

Novel “Sepenggal Bulan Untukmu...” karya Zhaenal Fanani dipilih sebagai objek penelitian karena mengangkat tema ironi pendidikan di Indonesia, khususnya di daerah terpencil. Cerita yang berpusat pada perjuangan seorang guru, Tumirah, dalam mempertahankan sekolah di desa Pesanggrahan, sarat dengan dinamika sosial dan konflik yang melibatkan berbagai pihak. Konflik-konflik tersebut diekspresikan melalui dialog-dialog antartokoh yang memuat beragam bentuk dan fungsi tuturan. Pengamatan awal menunjukkan terdapat banyak tuturan yang mengandung ekspresi perasaan, penilaian, sikap, dan kritik sosial, seperti dalam kutipan: *“Aku tidak mengira, ternyata masih ada wilayah yang demikian jauh tertinggal... Aku berpikir, ini salah siapa?”*. Tuturan

semacam ini merepresentasikan tindak tutur ekspresif yang menyatakan kekagetan, keprihatinan, dan sekaligus kritik.

Berdasarkan latar belakang tersebut, muncul dua permasalahan pokok yang akan dikaji dalam penelitian ini. Pertama, bagaimanakah bentuk-bentuk tindak tutur ekspresif yang terdapat dalam novel “Sepenggal Bulan Untukmu...”? Kedua, apakah fungsi-fungsi tindak tutur ekspresif tersebut dalam konteks penceritaan dan penyampaian pesan dalam novel? Penelitian ini bertujuan untuk: (1) mendeskripsikan bentuk tindak tutur ekspresif, dan (2) mendeskripsikan fungsi tindak tutur ekspresif dalam novel tersebut.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, baik secara teoretis maupun praktis. Secara teoretis, kajian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah penelitian linguistik pragmatik, khususnya dalam penerapan teori tindak tutur untuk menganalisis karya sastra. Secara praktis, hasil penelitian dapat menjadi bahan referensi bagi pengajaran bahasa dan sastra Indonesia, khususnya dalam memahami dimensi pragmatik dalam teks sastra, serta memberikan perspektif baru dalam

menafsirkan pesan dan nilai-nilai sosial yang terkandung dalam novel “Sepenggal Bulan Untukmu...”. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat mengungkap secara sistematis bagaimana bahasa, melalui tindak tutur ekspresif, berperan sebagai instrumen ekspresi dan refleksi sosial dalam sebuah karya fiksi.

B. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, serta pemikiran orang secara individual maupun kelompok (Sukmadinata, 2009). Pendekatan ini dipilih karena data penelitian berupa fenomena verbal, yaitu tuturan yang dihasilkan oleh tokoh-tokoh dalam novel *Sepenggal Bulan Untukmu...* karya Zhaenal Fanani. Sementara itu, penelitian deskriptif bertujuan untuk menuturkan dan menafsirkan data terkait fakta, keadaan, dan fenomena yang terjadi secara sistematis apa adanya (Subana & Sudrajat, 2001; Sukardi, 2003). Dengan demikian, metode ini

sesuai untuk mengungkap bentuk dan fungsi tindak tutur ekspresif yang hidup secara empiris dalam teks sastra.

2. Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah novel *Sepenggal Bulan Untukmu...* karya Zhaenal Fanani. Novel ini dipilih karena mengandung konflik sosial dan dialog yang kaya, yang diduga banyak memuat berbagai bentuk tindak tutur ekspresif sebagai cerminan sikap dan emosi tokohnya.

3. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan adalah data tertulis, yaitu seluruh tuturan dalam novel yang termasuk dalam kategori tindak tutur ekspresif. Kategori ini mencakup ucapan yang menyatakan meminta maaf, berterima kasih, mengadu, mengkritik, memuji, menyatakan belasungkawa, kegembiraan, kesedihan, kebencian, mengeluh, menyanjung, dan ekspresi sikap psikologis penutur lainnya. Sumber data primer penelitian ini adalah novel *Sepenggal Bulan Untukmu...* karya Zhaenal Fanani (cetakan pertama, Maret 2013, Diva Press) setebal 488 halaman.

4. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan teknik studi dokumen melalui analisis isi (*content analysis*). Instrumen utama adalah peneliti sendiri (*human instrument*), dengan novel sebagai sumber data. Prosedur pengumpulan data menerapkan teknik baca SQ3R (*Survey, Question, Read, Recite, Review*) (Joffe dalam Tarigan, 1987). Tahapannya adalah: (1) *Survey*, membaca keseluruhan novel berulang kali untuk mengidentifikasi potensi data; (2) *Question*, menyusun pertanyaan pemandu untuk menuntun pencarian data tindak tutur ekspresif; (3) *Read*, membaca fokus pada bagian yang telah ditandai dengan panduan pertanyaan; (4) *Recite*, menceritakan kembali temuan data dengan bahasa sendiri; dan (5) *Review*, melakukan pemeriksaan ulang terhadap data yang terkumpul untuk memastikan ketelitian dan pemahaman yang komprehensif.

3.5. Teknik Analisis Data

Analisis data mengikuti model interaktif Miles dan Huberman (dalam Siswantoro, 2005) yang meliputi empat tahap:

1. Pengumpulan Data (*Data Collection*): Mengumpulkan data dengan membaca novel secara berulang dan mencatat semua tuturan yang diduga sebagai tindak tutur ekspresif.
2. Reduksi Data (*Data Reduction*): Mereduksi data dengan menyeleksi, mengidentifikasi, dan mengklasifikasi data sesuai dengan kategori bentuk tindak tutur ekspresif yang telah ditetapkan. Data yang tidak relevan disingkirkan.
3. Penyajian Data (*Data Display*): Menyajikan data yang telah terorganisir ke dalam format naratif deskriptif dan tabel klasifikasi untuk mempermudah analisis pola dan fungsi.
4. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi (*Conclusion Drawing/Verification*): Menarik kesimpulan berdasarkan temuan yang telah dianalisis dan melakukan verifikasi dengan cara pengecekan ulang terhadap data dan konteksnya untuk memastikan keakuratan dan keabsahan interpretasi.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1 Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk dan fungsi tindak tutur ekspresif dalam novel *Sepenggal Bulan Untukmu...* karya Zhaenal Fanani. Dari analisis terhadap keseluruhan teks, ditemukan empat bentuk kalimat yang digunakan untuk mengekspresikan tindak tutur ekspresif, yaitu kalimat deklaratif, interogatif, imperatif, dan eksklamatif. Setiap bentuk kalimat digunakan untuk menyampaikan berbagai fungsi ekspresif seperti kebahagiaan, kritik, sindiran, kemarahan, dan puji. Data yang dikumpulkan berjumlah 19 tuturan kunci yang mewakili keragaman tersebut. Untuk kejelasan, temuan bentuk dan fungsi tindak tutur ekspresif disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 1. Bentuk dan Fungsi Tindak Tutur dalam Novel *Sepenggal Bulan Untukmu...*

No. Data	Bentuk Kalimat	Fungsi Tindak Tutur Ekspresif	Kutipan Data (Tokoh-Penutur)
01, 02	Deklaratif	Menyatakan kesenangan/kebahagiaan	Solikhan, Tumirah
03	Deklaratif	Mengucapkan terima kasih & meminta maaf	Tumirah
04	Interogatif	Menyindir	Khotimah
05	Interogatif	Menyatakan ketidaksukaan	Tumirah

06	Interogatif	Menyalahkan	Sukmotejo
07	Interogatif	Menyatakan kemarahan	Sukmotejo
08	Interogatif	Menyatakan ketakutan	Tumirah
09	Imperatif (Meminta)	Berterima kasih	Tumirah
10	Imperatif (Melarang)	Menyatakan kemarahan	Khotimah
11	Imperatif (Suruh)	Menyindir	Danuparang
12	Imperatif (Desakan)	Menyalahkan	Danuparang
13	Imperatif (Perintah)	Menyatakan ketidaksukaan	Tumirah
14	Imperatif (Meminta)	Menyatakan kebahagiaan	Tumirah
15	Imperatif (Ucapan)	Mengucapkan selamat	Solikhan
16	Imperatif (Umpatan)	Menuduh	Wirosobdo, Barkah
17	Imperatif (Desakan)	Menyatakan kebencian	Warga 1, 2, 3
18, 19	Eksklamatif	Memuji & Mengungkapkan keagungan/penghargaan	Solikhan

*Sumber: Analisis data primer novel *Sepenggal Bulan Untukmu...* (Fanani, 2013)*

Berdasarkan tabel di atas, dapat dijelaskan bahwa:

1. Bentuk Kalimat Deklaratif digunakan untuk menyampaikan informasi atau pernyataan faktual yang sekaligus mengekspresikan perasaan penutur, seperti kebahagiaan (Data 01, 02) dan permintaan maaf yang disertai terima kasih (Data 03). Tuturan jenis ini cenderung tidak secara

- langsung meminta tanggapan atau tindakan dari mitra tutur.
2. Bentuk Kalimat Interrogatif dimanfaatkan tidak hanya untuk bertanya, tetapi lebih kuat untuk menyampaikan maksud ekspresif seperti sindiran (Data 04), ketidaksukaan (Data 05), menyalahkan (Data 06), kemarahan (Data 07), dan ketakutan (Data 08). Pertanyaan dalam konteks ini sering kali bersifat retoris dan mengandung muatan emosional yang tinggi.
3. Bentuk Kalimat Imperatif menunjukkan keragaman fungsi ekspresif yang paling luas, dari yang halus hingga kasar. Fungsi ini terwujud dalam berbagai subjenis, seperti permintaan halus untuk berterima kasih (Data 09) atau mengungkapkan kebahagiaan (Data 14), larangan yang bernada marah (Data 10), suruhan dan desakan yang mengandung sindiran atau tuduhan (Data 11, 12, 17), perintah yang menunjukkan ketidaksukaan (Data 13), hingga umpatan yang mengekspresikan kebencian dan amarah (Data 16). Bentuk ini secara langsung berusaha memengaruhi sikap atau tindakan mitra tutur.
4. Bentuk Kalimat Eksklamatif digunakan khusus untuk mengekspresikan keaguman, pujian, dan penghargaan (Data 18, 19). Tuturan ini sering menggunakan kata sifat bernilai tinggi (seperti "luar biasa", "menakjubkan") untuk memperkuat efek ekspresifnya.

4.2 Pembahasan

Temuan penelitian ini mengonfirmasi bahwa tindak tutur ekspresif memegang peran sentral dalam membangun karakter, konflik, dan pesan sosial dalam novel *Sepenggal Bulan Untukmu....* Penggunaan keempat bentuk kalimat tersebut oleh Zhaenal Fanani tidak hanya sebagai variasi linguistik, tetapi sebagai strategi pragmatis untuk menggambarkan dinamika psikologis tokoh dan relasi sosial di dalam cerita.

Pertama, bentuk deklaratif yang digunakan untuk ekspresi positif seperti kebahagiaan dan terima kasih (Data 01, 02, 03) sering diucapkan oleh tokoh protagonis (Tumirah, Solikhan). Hal ini memperkuat citra mereka sebagai figur yang optimis, santun, dan berempati dalam memperjuangkan pendidikan. Di sisi lain, bentuk interrogatif yang sarat

dengan sindiran, kesalahan, dan kemarahan (Data 04, 06, 07) banyak diucapkan oleh tokoh antagonis atau penentang (Sukmotejo, warga). Hal ini merefleksikan resistensi, ketidakpahaman, dan konflik horizontal yang terjadi dalam masyarakat.

Kedua, keragaman bentuk imperatif menunjukkan gradasi intensitas emosi dan tingkat kesantunan. Imperatif halus (meminta) mencerminkan upaya menjaga hubungan sosial (Data 09, 14), sementara imperatif kasar (umpatan, desakan, larangan) mencerminkan eskalasi konflik dan pecahnya tata krama sosial (Data 10, 16, 17). Hal ini sejalan dengan teori Rahardi (2005) bahwa kalimat imperatif dalam bahasa Indonesia memiliki rentang dari suruhan yang sangat halus hingga yang sangat kasar. Pengarang dengan sengaja memilih variasi ini untuk menunjukkan tensi dramatik dan pergeseran relasi antar tokoh.

Ketiga, bentuk eksklamatif (Data 18, 19) yang digunakan untuk memuji dan mengagumi, seluruhnya diucapkan oleh Solikhan kepada Tumirah. Tuturan ini tidak hanya berfungsi sebagai pujian personal,

tetapi juga berfungsi sebagai penegasan naratif (narrative endorsement) dari pengarang terhadap perjuangan dan metode yang dilakukan oleh tokoh utama. Dengan kata lain, melalui tuturan Solikhan, pengarang menyampaikan apresiasi dan validasi terhadap nilai-nilai pendidikan yang diperjuangkan Tumirah.

Secara keseluruhan, pemanfaatan berbagai bentuk kalimat untuk fungsi ekspresif ini menunjukkan kepiawaian pengarang dalam memanfaatkan sumber daya linguistik untuk tujuan sastrawi. Tindak turur ekspresif berperan sebagai *cermin psikologis* tokoh dan sekaligus sebagai *penggerak konflik* cerita. Temuan bahwa tidak ditemukannya bentuk kalimat simpatik (Rahardi, 2005) dalam novel ini mengindikasikan bahwa suasana konflik dan ketegangan lebih dominan daripada momen rekonsiliasi atau penegasan solidaritas yang mendalam, yang sesuai dengan tema perjuangan yang dipenuhi hambatan dalam novel tersebut. Dengan demikian, kajian ini memperkuat pemahaman bahwa analisis tindak turur, khususnya yang ekspresif, merupakan alat yang efektif untuk

mengungkap lapisan makna pragmatis dan nilai sosiopsikologis yang terkandung dalam sebuah karya fiksi.

D. Kesimpulan

Berdasarkan analisis terhadap novel *Sepenggal Bulan Untukmu...* karya Zhaenal Fanani, disimpulkan bahwa tindak tutur ekspresif diwujudkan melalui empat bentuk kalimat, yakni deklaratif, interrogatif, imperatif, dan eksklamatif, yang masing-masing memiliki fungsi ekspresif yang spesifik. Kalimat deklaratif digunakan untuk menyatakan kebahagiaan, terima kasih, dan permintaan maaf; kalimat interrogatif berfungsi untuk menyindir, menyalahkan, dan mengungkapkan emosi negatif seperti kemarahan dan ketakutan; kalimat imperatif menunjukkan rentang fungsi terluas, dari permintaan halus hingga umpatan kasar, untuk mengekspresikan beragam sikap seperti sindiran, kebencian, dan kebahagiaan; sementara kalimat eksklamatif khusus digunakan untuk memuji dan mengungkapkan keagungan. Secara keseluruhan, variasi bentuk dan fungsi ini tidak hanya berperan sebagai alat karakterisasi tokoh, tetapi juga

sebagai penggerak konflik dan sarana penyampaian pesan sosial dalam narasi, yang menunjukkan kepiawaian pengarang dalam memanfaatkan dimensi pragmatik bahasa untuk tujuan sastrawi.

Berdasarkan temuan penelitian, disarankan agar pendidik memanfaatkan novel ini sebagai materi ajar untuk pembelajaran pragmatik dan analisis wacana sastra di kelas bahasa Indonesia, guna meningkatkan pemahaman siswa tentang hubungan antara bentuk bahasa, fungsi komunikatif, dan konstruksi karakter. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk mengembangkan kajian ini dengan memperbandingkan penggunaan tindak tutur ekspresif pada genre sastra lain, menganalisisnya dengan pendekatan teori kesantunan atau wacana kritis untuk mengungkap relasi kuasa, serta memperluas fokus pada jenis tindak tutur lain (seperti direktif atau komisif) dalam novel yang sama untuk mendapatkan gambaran yang lebih holistik.

DAFTAR PUSTAKA

Chaer Abdul dan Agustina Leonie. (2004). *Sosiolinguistik Perkenalan Awal*. Jakarta: Rineka Cipta

- Chaniago, Sam Muchtar, dkk. (2007). *Pragmatik*. Jakarta : Universitas Terbuka
- Djajasudarma, T.Fatimah. (2012). *Wacana dan Pragmatik*. Bandung: PT Rafika Aditama
- Fanani Zhaenal. (2013). *Sepenggal Bulan Untukmu...* Yogyakarta : Diva Press
- Ismari. (1995). *Tentang Percakapan*. Surabaya : Airlangga University Press
- Karim Ali. (2012). *Analisis Wacana: Kajian Teori dan Praktik*. Palu : Tadulako University Press
- Rahardi,R.Kunjana.(2005). *Pragmatik : Kesantunan Imperatif Bahasa Indonesia*. Jakarta:Erlangga
- Ramadhan, dkk.(2013). *Panduan Tugas Akhir (SKRIPSI) & Artikel Penelitian*. Palu: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Tadulako.
- Siswantoro. (2005). *Metode Penelitian Sastra : Analisis Psikologi*. Surakarta: Muhammadiyah University Press
- Subana dan Sudrajat.(2001). *Dasar-Dasar Penelitian Ilmiah*. Bandung : Pustaka Setia
- Sukardi,(2003) *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Sukmadinata, Nana Syaodih.(2009). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : Remaja Rosdakarya
- Sumarsono.(2007). *Sosiolinguistik*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Sayuti, A Suminto.(1996). *Apresiasi Prosa Fiksi*. Jakarta : Depertemen Pendidikan dan Kebudayaan
- Suyono .(1990). *Pragmatik : Dasar-Dasar Pengajarannya*. Malang :
- Yayasan Asih Asah Asuh Malang (YA 3 Malang)
- Tarigan, Henry Guntur.(2012). *Prinsip-Prinsip Dasar Sastra*. Bandung : Angkasa
- Tarigan, Henry Guntur.(1987). *Membaca Ekspresif*. Bandung : Angkasa
- Wijaya, I Putu Dewa .(1996) .*Dasar-Dasar Pragmatik*. Yogyakarta : Andi Yule George.(2006). *Pragmatik*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Zulfahnur,dkk.(1996). *Teori Sastra*. Jakarta: Depertemen Pendidikan Dan Kebudayaan